



## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA INTI BANJARMASIN**

**Hanafi, M.Pd.I**

### **Abstrak**

TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin merupakan Sekolah Penggerak Angkatan Pertama di Kalimantan Selatan yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk menyediakan layanan terhadap perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang telah dilakukan oleh pendidik sudah menggambarkan adanya layanan perbedaan karakteristik anak dalam hal minat anak dengan menyediakan kegiatan yang beragam melalui pembelajaran sentra. Faktor yang mendukung implementasi ini adalah pendidik yang mau belajar, berkarya, berbagi, berkolaborasi, dan mencapai keberkahan bersama. Faktor yang menghambat implementasi ini adalah media pembelajaran yang selalu diharapkan sesuai dan bisa menjadi perantara agar anak memahami apa yang pendidik sampaikan; dan administrasi yang belum ada format baku sehingga harus membikin sendiri.

**Kata kunci:** *Anak Usia Dini, Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi*

### **Abstract**

*TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin City is the first generation of catalyst school in South Kalimantan that has applied differentiated instruction to provide services for the different characteristics of children. The purpose of this research is was to know how implementation differentiated instruction and supporting and inhibiting factors diffrentiated instruction of early childhood in TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin City. The kind of research is field research with a qualitative approach. This result of the research is that the implementation of a teacher already described the services of child characteristic differences in child interest by providing varied activities trough beyond centers and circle time. The factors in supporting this implementations is educators who want to learn, create, share, collaborate and achieve a common blessing. The factors in inhibiting that implementations is the expected medium of learning can be appropriate and intercessor so that the child can understand the educators; and an administration that does not exist is a solid format so it has to make its own.*

**Keywords:** *Early Childhood, Implementation, Differentiated Instruction*

## **PENDAHULUAN**

Allah memberi anugerah kepada setiap anak berupa potensi yang unggul dan unik. Keunikan dan potensi unggul itulah yang menjadikan mereka berbeda.

Bagaimana anak-anak berbeda, itulah yang menjadikan mereka individu. Individu yang unik, yang berbeda antara satu dengan lainnya. Masing-masing dari mereka memiliki beragam kemampuan, pengalaman, cara belajar, karakteristik, suku, budaya, bahasa dan lain-lain.

Anak yang kita temui saat ini bukanlah kertas kosong yang siap dicoret-coret oleh pendidik, melainkan anak-anak yang sudah memiliki pengetahuan awal dan keterampilan yang dipengaruhi oleh bagaimana ia dibesarkan dalam keluarga dan lingkungannya. Pengaruh itulah yang menyebabkan anak memiliki karakteristik, kebutuhan belajar, minat, dan kesiapan berbeda. (LMS, 2022)

Karena perbedaan itulah pembelajaran pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak yang beragam. Semakin beragam kebutuhan anak, harus semakin terstruktur pula proses pembelajarannya, (LMS, 2022) dengan kenyataan yang demikian itulah penting bagi pendidik untuk mengenali dan memahami karakteristik dan kebutuhan belajar anak sehingga dapat menggunakan banyak cara untuk membuat ruang kelas cocok untuk individu. Jika anak mengalami kesulitan maka pendidik dapat mengenali secara objektif hal apa yang menjadi kesulitan sehingga proses perbaikan bisa dilakukan dengan lebih spesifik dan terarah. (LMS, 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk pendidik memenuhi kebutuhan setiap anak. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, anak dapat memahami apa yang disampaikan pendidik sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Purba, 2021) Karena tidak adil rasanya jika pendidik melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian dengan cara yang sama untuk semua anak padahal anak adalah individu yang unik. (Purba, 2021).

Berdasarkan peninjauan awal di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin, anak-anak di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin memiliki kesiapan, minat dan profil belajar yang tidak seragam. Pendidik menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk menanggapi keragaman tersebut. Peneliti melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin, karena lembaga ini telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan juga dianugerahi sebagai Sekolah Penggerak angkatan pertama di Kalimantan Selatan yang mendapat kesempatan untuk menerapkan kurikulum merdeka didampingi oleh fasilitator dan mendapat dukungan berupa dana BOP Kinerja.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin menginformasikan bahwa “memang pada awalnya kami menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada semester yang lalu berdasarkan gaya belajar, dan hasilnya pun ada perubahan yang baik. Dan sekarang ada perubahan lagi dari KEMENDIKBUD, sekarang berdasarkan minat anak, kalo dulu sifatnya ko-kuler sekarang sudah bisa intra jadi kami menggunakan sentra, ada 6 sentra yang kami gunakan ada sentra bermain peran, persiapan, imtaq, bahan alam, balok dan seni.” (Wawancara Langsung)

Pembelajaran berdiferensiasi sendiri sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi telah dikenal sejak lama yakni sejak tahun 90-an yang diperkenalkan oleh Thomlinson Ann Carol, namun

pada realitanya penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi masih sangat sedikit terutama pada jenjang anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang dan observasi awal di atas, maka fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin. Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan anak kelompok B di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan Batu Damar No.10 Mulawarman RT 33 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta tuntutan perubahan zaman terhadap kualitas pendidikan memang tidak bisa ditawar-tawar atau dapat dikatakan sebagai harga mati, pendidikan dituntut memiliki kesiapan yang responsif terhadap berbagai macam tuntutan masyarakat. Refleksi dan perbaikan di setiap jenjang satuan pendidikan perlu secara terus menerus dilakukan.

Berkenaan dengan hal demikian, pendidikan pada anak usia dini menekankan pada pelaksanaan pembelajaran yang memberikan keleluasan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pembelajar sepanjang hayat. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran telah menjadi sebuah inovasi dalam dunia pendidikan, dengan pembelajaran berdiferensiasi anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan gaya belajar mereka.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi juga dapat terpenuhi kebutuhan anak sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin: "Kami yakin anak-anak berbeda, dengan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi tercover minat belajar, gaya belajarnya. Dan anak merasa lebih dihargai belajarnya anak yang visual auditori" (Wawancara Langsung)

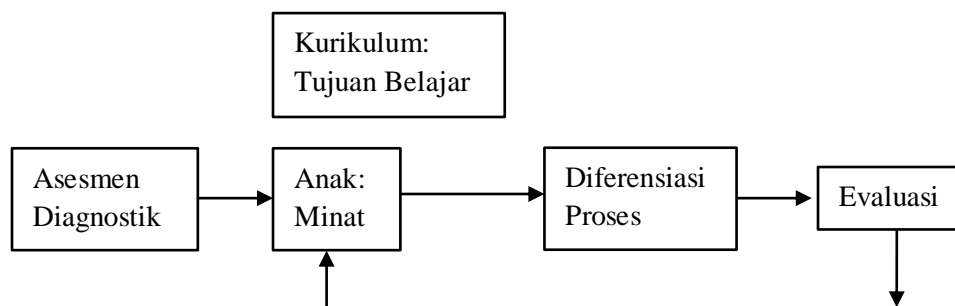
Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imelda Hutapea dalam buku yang ditulisnya bersama komunitas belajar "Kita sadar adanya keragaman kebutuhan, kemampuan dan minat anak sebagai hal absolut yang pasti hadir di ruang-ruang

kelas.” (Shihab, 2016) Pernyataan ini memberi penguatan bahwa keragaman pada anak merupakan hal yang tidak diragukan lagi atau absolut.

Sejalan dengan ungkapan Ki Hadjar Dewantara “Hidup dan tumbuhnya anak-anak itu terletak di luar kecakapan kaum pendidik. Anak-anak itu sebagai makhluk, sebagai manusia, sebagai benda hidup, teranglah hidup dan tumbuh menurut kodratnya sendiri”. (Dewantara, 2016) Pernyataan demikian pada dasarnya memberi gambaran kepada para pendidik bahwa anak-anak itu tumbuh berdasarkan kodrat anak sendiri bukan hanya terletak pada kecakapan kaum pendidik.

Seberapa cakap pun pendidik pada dasarnya tidak lepas dari bagaimana pendidik memahami anak, karena pada dasarnya perilaku dan tindakan yang pendidik sediakan akan disenangi apabila sesuai dengan apa yang anak senangi dan menjadi minat anak. Pendidik memang berupaya mengembangkan potensi yang ada pada anak agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Namun upaya itu tidak lepas dari peran dan tanggung jawab pendidik yang mampu memahami karakteristik anak.

Pembelajaran berdiferensiasi membawa implikasi baik bagi pendidik maupun anak terutama pada suasana pembelajaran dan hasil belajar anak sebagaimana diungkapkan oleh Kepala TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin: “Dampaknya sangat signifikan, dimana pembelajarannya menjadi menyenangkan dan bermakna. Apalagi ada proyek, anak-anak belum mau pulang kalau sudah waktunya. Bagi anak-anak, anak-anak belajar sesuai dengan keinginannya. Guru-guru juga mengajar sesuai dengan *fashionnya*.” (Wawancara Langsung) Hal serupa juga diungkapkan oleh anak-anak kelompok B1 pada kegiatan akhir, pada saat pendidik melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan yang dirasakan saat melakukan proses pembelajaran. Anak-anak menjawab senang.



Bagan 1. Alur pembelajaran berdiferensiasi TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin

Berdasarkan alur pembelajaran berdiferensiasi di atas, dapat diketahui bahwa pendidik melakukan pembelajaran dengan mendiferensiasi proses berdasarkan minat anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Carol Ann Tomlinson dalam bukunya *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*: “Teachers may adapt one or more of the curricular elements (content, process, products) based on one or more of the student characteristics (readiness, interest, learning profile) at any point in a lesson or unit.” (Tomlinson, 1999) Bahwa

pendidik dapat mengadaptasi satu atau lebih komponen kurikulum berdasarkan satu atau lebih karakteristik anak.

Alur pembelajaran tersebut dimulai dengan melakukan pengumpulan informasi atau asesmen sampai kepada evaluasi dan dimulai kembali siklus yang baru lagi, yakni hasil evaluasi yang dikemudian digunakan untuk memulai siklus baru lagi. Berdasarkan ilustrasi tersebut maka tahapan yang telah dilaksanakan merupakan siklus yang terkait dan berulang.

Pembelajaran terjadi karena adanya interaksi. Interaksi yang muncul dari pendidik dan anak. Interaksi yang dibangun oleh pendidik terhadap anak dalam situasi kelas yang kondusif dan mendukung perkembangan anak memberikan peran besar terhadap pengalaman belajar anak. Interaksi memegang peranan kunci dalam proses pembelajaran, adanya pendidik sebagai pemimpin pembelajaran bertugas memandu dan memberikan inspirasi dalam berperilaku akan mengoptimalkan perkembangan anak. (Shihab, 2016)

Sebagai pemimpin yang bertugas memandu pembelajaran, RPP atau modul ajar bertujuan membantu pendidik mengatur jalannya pembelajaran dengan lebih efektif. Oleh karena itu perencanaan dan perancangan penting dan perlu dilakukan sejak awal. Pada prosesnya pendidik telah melakukan asesmen diagnostik yang kemudian dapat tersusun dan ditetapkan tujuan-tujuan dan dipilih topik-topik yang dianggap relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti pada topik sungaiku iwak rabuk haruan, kerajinan bakul dan lain-lain.

Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran berdiferensiasi pada TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin yang lebih terarah, pendidik merancang kegiatan bermain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan menuangkannya dalam bentuk modul ajar. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen pembelajaran dan lain-lain. Dengan demikian, proses pembelajaran terarah dalam mencapai capaian pembelajaran. Modul ajar yang digunakan pendidik untuk memandu pembelajaran sudah sesuai atau sejalan dengan panduan yang telah diterbitkan oleh BSKAP Kemdikbudristek. Dimana pada modul ajar sudah tertera tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan asesmen.

Terdapat sebuah jawaban yang dapat menunjukkan preferensi yang lebih penting untuk membantu pendidik mengetahui karakteristik anak, dan dapat memberikan aktivitas/ kegiatan main yang sesuai dengan usia, tahap perkembangan, minat maupun kebutuhan anak yakni pendidik itu sendiri. Meminjam kata kata yang diungkapkan oleh Thomlinson dalam buku *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* : *“Although there are many published tools to help teachers determine student readiness, interest, and learning profile, sometimes it’s most economical to begin with common sense and a little teacher ingenuity.* (Thomlinson, 2001)

Karena pada dasarnya pendidik sendirilah yang lebih mengetahui karakteristik yang ada pada anak melalui pengamatan yang telah pendidik lakukan. Anak memegang peranan penting dalam pembelajaran, oleh karena itu perlu dan penting bagi pendidik paham dengan karakteristik yang ada pada anak. Senada yang dikatakan Najeela Shihab dalam bukunya diferensiasi : *“Belajar memang sebuah proses yang unik dipengaruhi oleh banyak hal. Seideal apapun lingkungan belajar*

seseorang, pada akhirnya keunikan dari sisi diri anaklah yang memegang peranan penting.” (Shihab, 2016)

Informasi yang dikumpulkan pendidik pada saat asesmen diagnostik, asesmen harian, hasil refleksi dikomunikasikan oleh para pendidik untuk menyusun/ merancang kegiatan main. Pendidik mengkomunikasikan hasil yang diperoleh dalam asesmen untuk merancang pembelajaran dengan cara melakukan diskusi pada setiap minggu di hari Rabu, di saat inilah pendidik saling memberikan pandangan terhadap anak dan merancang pembelajaran. Asesmen diagnostik yang dilaksanakan pendidik sudah sesuai dengan prinsip asesmen yang diterbitkan oleh BSKAP KEMENDIKBUDRISTEK, dimana asesmen yang dirancang telah diperoleh informasi yang digunakan untuk memandu pembelajaran. Hasil asesmen diagnostik yang dilakukan diperoleh informasi mengenai dua aspek yaitu kognitif dan non kognitif pada anak. Dari pelaksanaan yang telah dilakukan pendidik melakukannya dengan teknik tanya jawab, yaitu dengan memberikan terbuka kepada anak agar dapat memberi kebebasan kepada anak dalam menjawab.

Pada aspek kognitif pendidik menyediakan lego, buku cerita, jurnal menggambar bebas, kemudian anak dibebaskan memilih kegiatan sesuai keinginan anak. Sedangkan aspek non kognitif pendidik melakukannya dengan cara menyediakan media yang memberikan inspirasi kepada anak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik seperti tayangan slide video, benda-benda atau miniatur seperti spidol, mainan. Kemudian pendidik menanyakan mana yang paling anak sukai. Anak-anak menjawab dengan bebas, bahkan yang diluar dari media inspirasi yang pendidik sediakan. (Wawancara Langsung)

Berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang telah disusun, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan, termasuk peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan sosial budaya. Dalam penyusunan KOSP tersebut, satuan mempertimbangkan karakteristik lingkungan belajar dan satuan pendidikan agar kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan, kontekstual dan relevan dengan keadaan satuan pendidikan.

Tema-tema yang disusun pendidik sudah berfokus pada hal-hal yang esensial yakni tema atau topik dipilih kontekstual dengan keadaan peserta didik sehingga mudah diingat, dipahami dan dapat dilakukan anak. Seperti kekhasannya dalam hal Kota Seribu Sungai, makanan, permainan dan kerajinan tradisional khas banjarmasin. Seperti yang telah diungkapkan oleh Carol Ann Thomlinson, “Tidak ada yang dapat mempelajari ilmu pengetahuan secara utuh, bahkan dalam sebuah tema. Bahkan otak paling terstruktur sedemikian rupa pun. (Thomlinson, 1999)

Dengan ditetapkannya tujuan pembelajaran yang telah dipilih dan diturunkan dari capaian pembelajaran maka pendidik sudah memiliki acuan dalam menetapkan langkah-langkah pembelajaran agar lebih efektif dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mendefereusiasikan proses pendidik menyediakan pembelajaran sentra pada kegiatan inti sehingga ada beragam dan bermacam-macam. Terdapat 6 sentra yang tersedia setiap harinya, melalui beragam instruksi pada pembelajaran sentra maka pendidik telah memberikan kesempatan pada anak mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang bervariasi. Pelaksanaan elemen diferensiasi diawali dengan menjelaskan tujuan dan rencana pembelajaran kemudian memberikan apersepsi pembelajaran berupa video, buku cerita atau media lain terkait tema yang

diberikan pada hari itu. Setelah melihat tayangan. Pendidik mengajak anak berdiskusi, pendidik memulai dengan memberikan pertanyaan pemantik dan terbuka untuk memotivasi dan melihat ketercapaian anak menyerap informasi. Pendidik memberikan pertanyaan tentang apa yang dilihat, rasakan, pikirkan dan ingin lakukan setelah melihat tayangan. Pendidik mencatat anak yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan. (Observasi Langsung)

Pada kegiatan inti, sistem pembelajaran berubah menjadi *moving class*, anak-anak akan mendatangi pendidik yang ada dengan ruang sentranya masing-masing. Para wali kelas akan mengantarkan anak-anak ke kelas sentra tujuan masing-masing. Pada saat observasi peneliti mengamati anak-anak B1 di sentra bermain peran yang bertukar dengan sentra imtaq. Terdapat 6 macam sentra yang disiapkan oleh pendidik kelompok B dalam kegiatan inti, yaitu sentra persiapan, imtaq, seni, bermain peran, balok dan bahan alam. (Observasi Langsung)

Pada saat observasi peneliti mendapati sentra bermain peran, anak-anak bermain peran di lingkungan rumah anak-anak berperan sebagai anggota keluarga, sebelumnya pendidik dan anak menyepakati peran dan cara bermainnya terlebih dahulu yaitu anak-anak akan melakukan kegiatan sehari-hari mulai dari bangun tidur, menyiapkan sarapan, menyetraka baju, makan dan keluar rumah. Anak-anak akan melihat berbagai sampah, dari sampah yang berserakan itu akan dibuang ke tempatnya masing-masing yakni ada hijau, kuning dan merah. sebelumnya pendidik menyiapkan sampah dengan jenis yang berbeda. Ada dedaunan, sampah plastik, dan baterai. (Observasi Langsung)

Selama pembelajaran pendidik mengamati anak dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh anak. Pendidik menggunakan kamera dan kertas serta pulpen untuk mencatat aktivitas yang dilakukan anak. (Observasi Langsung) Untuk mengetahui sampai tingkat manakah seluruh anak dalam hal perilaku dan keterampilan tertentu, pendidik menggunakan ceklis sebagai instrumennya. Pendidik menuliskan tujuan pembelajaran pada lembar amatan atau instrumen, kemudian memberikan centang pada kolom sudah muncul jika anak yang sudah muncul atau timbul dari sikap atau perilaku yang diharapkan. Pendidik menuliskan konteks, tempat dan waktu kemunculan, dan kejadian yang teramati serta memasukan foto pada kolom dokumentasi kegiatan.

Selama pembelajaran pendidik mendapati anak yang belum mengikuti aturan permainan yang sepakati, pendidik menanyakan kepada anak, apa yang telah kita sepakati dan mengingatkan apa yang harus anak lakukan. Pendidik terus melakukan pengamatan dan mendokumentasikan kegiatan sampai waktu yang disepakati. (Observasi Langsung)

Pada kegiatan akhir anak sudah kembali ke kelas masing masing dan pendidik mengajak berefleksi dan mengingat kembali mengenai apa yang sudah dilakukan anak dan apa yang sulit dan mudah, kegiatan apa yang disenangi. Setelah selesai anak diajak berdoa dan pendidik menutup pembelajaran. (Observasi Langsung)

Pembelajaran sentra ini tidak lepas dari kegiatan bermain yang dilakukan anak secara alami dan spontan oleh anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti diferensiasi proses yang sudah dilakukan pendidik juga sudah baik, yakni aktivitas yang menjadi kegiatan inti pada TK ini menggunakan keterampilan informasi yang

dimiliki anak atau kegiatan yang diberikan berkorelasi dengan informasi yang diperoleh anak.

Selama proses pembelajaran pendidik juga telah melakukan asesmen yakni dengan cara mengamati dan mendokumentasikan. Dari lembar amatan juga telah terlihat mana anak yang telah dan belum mencapai keterampilan yang telah ditargetkan yaitu pada kolom sudah muncul. Dengan demikian, asesmen yang telah dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen yaitu untuk menjelaskan kemajuan belajar, memberi informasi tentang karakter dan kompetensi yang dicapai.

Seperti halnya orkestra, pembelajaran berdiferensiasi mengajak anak menemukan lingkungan yang aman dan menyenangkan. Adakalanya perlu penyesuaian dan pendekatan sesuai kebutuhan. Seperti pada anak yang belum bisa mengikuti aturan, pendidik mengingatkan anak dengan cara menanyakan apa yang telah kita sepakati. Cara pendidik mengingatkan kembali merupakan bentuk dukungan pada anak melalui percakapan.

Pada dasarnya tidak ada pembelajaran yang sempurna, pendidik perlu dan terus melakukan observasi dan merefleksikan hal apa yang menjadi anak agar menyukai pembelajaran yang disediakan oleh pendidik. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidik telah melaksanakan refleksi bersama anak dan antar pendidik. Dari hasil itulah pendidik melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Seperti halnya asesmen hanya akan menjadi data administratif tanpa umpan balik, begitu pula dengan refleksi, maka pembelajarannya tidak akan menjadi responsif atau menjadi sebuah siklus yang terkait dan berulang.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin**

Selama melakukan pembelajaran berdiferensiasi terdapat kendala-kendala yang ditemui dan rasakan pendidik diantaranya media pembelajaran. Sebagai Sekolah Penggerak Angkatan 1, berusaha mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan anak. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu RO: "Terdapat pada media, mengembangkan media pembelajaran agar mengena di anak, kaya apa caranya supaya anak selalu semangat dengan media yang disediakan guru dan media yang disediakan selalu waah." (Wawancara Langsung)

Karena pada dasarnya kualitas cara mendidik dan pengetahuan tentang anak memberikan implikasi yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Memahami perbedaan yang hadir di tengah pembelajaran menjadi hal mutlak bagi pendidik. Dengan memahami perbedaan itu, pendidik tertantang untuk memilih materi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang memungkinkan anak mencerna pembelajaran dengan baik. (Wathoni, 2020)

Kendala lainnya juga terdapat pada administrasi, dengan banyaknya yang dilakukan oleh pendidik maka administrasi adalah salah satunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu N "Dengan banyaknya yang dilengkapi dalam administrasi, membikin sendiri, mengembangkan sendiri." (Wawancara Langsung)

Namun dari semua kendala itu "Tidak ada kendala yang berarti, karena semua yang dihadapi pendidik selalu kita komunikasi dalam komunitas belajar. Diskusi-diskusi dan saling berbagi jadi di sanalah pendidik dapat mengatasinya. (Wawancara Langsung) Senada yang dikatakan oleh pendidik lainnya: "Kendala

lainnya mungkin jarang ya karena kami selalu mendiskusikannya bersama-sama. Keterbukaan, sehingga masalah yang ada bisa diselesaikan.” (Wawancara Langsung)

Mengacu pada hal tersebut, keberhasilan proses pembelajaran juga disebabkan oleh kesiapan pendidik yang mau belajar, berkarya, berbagi, berkolaborasi dan mencapai keberkahan bersama. Pendidik yang mau belajar melalui pelatihan-pelatihan, *workshop*, *in house training* serta berbagi dan berkolaborasi melalui komunitas belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) implementasi pembelajaran yang telah dilakukan pendidik sudah menggambarkan adanya layanan perbedaan karakteristik anak dalam hal minat anak dengan menyediakan kegiatan yang beragam melalui pembelajaran sentra. 2) Faktor pendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin ini adalah pendidik yang mau belajar, berkarya, berbagi, berkolaborasi dan mencapai keberkahan bersama. Sedangkan faktor penghambat atau kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Inti Kota Banjarmasin ini adalah media pembelajaran yang diharapkan sesuai dan bisa menjadi perantara agar anak memahami apa yang pendidik sampaikan serta administrasi yang belum ada format baku sehingga harus membikin sendiri.

Saran disampaikan sebagai masukan implementasi pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin sebagai berikut: 1) bagi pendidik, semoga semakin bersemangat dalam mengembangkan serta juga dapat berbagi praktik baik mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan, sehingga lebih banyak pendidik yang menerapkan maka lebih banyak anak mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya. 2) Pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan oleh TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin dapat memberikan contoh, ide dan kreativitas tentang bagaimana menyediakan layanan terhadap perbedaan karakteristik pada anak, harapannya dapat dikembangkan dan dimodifikasi oleh sekolah lain sesuai kondisi dan karakteristik sekolah maupun anak. 3) Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, kiranya perlu dilakukan penelitian sejenis dengan tempat dan karakteristik yang berbeda dengan strategi yang berbeda pula, yang mana dalam implementasinya pembelajaran ini tentu akan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya mengikut karakteristik satuan masing-masing, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih beragam lagi mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan inayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih

sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Akhirnya, dengan mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Amin.

## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Buku:

Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSKAP KEMENDIBUDRISTEK.

Dewantara, Ki Hadjar. (2016). *Belajar Dari Ki Hadjar*. Tangerang Selatan: Literati.

Shihab, Najelaa dan Komunitas Guru Belajar. (2016). *Diferensiasi : Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna dan Menyenangkan*. Tangerang: Literati.

Thomlinson, Carol Ann. (2001). *How to Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria : ASCD.

Tomlinson, Carol Ann. (1999) *The differentiated classroom : responding to the needs of all learners*. Alexandria : Association for Supervision and Curriculum Development.

Wathoni, Lalu Muhammad Nur. (2020) *Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadits*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.

### Sumber Internet:

*Learning Management System* Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid Modul Memahami Murid: Memetakan Kompetensi dan Kebutuhan Murid (2022) <https://youtu.be/HK0DN3w5lhQ>

*Learning Management System* Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid Modul Memahami Murid : Ragam Strategi Pemetaan Murid (2022) <https://youtu.be/cfynQhSHbU8>